

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI GURU TERHADAP
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DI SMA NEGERI 5 SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RISDA YANTI
NIM: 20300114032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
2019**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1-11 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Hipotesis..... | 6 |
| D. Defenisi Operasional Variabel | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Kajian Pustaka | 8 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 12-33 |
| A. Persepsi Guru | 12 |
| 1. Pengertian Persepsi Guru | 12 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi | 15 |
| 3. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi | 16 |
| 4. Proses Terjadinya Persepsi..... | 18 |
| 5. Organisasi Persepsi | 19 |
| B. Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 20 |
| 1. Pengertian Kepemimpinan | 20 |
| 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 25 |
| 3. Perilaku Dan Gaya Sebagai Kepala Sekolah | 25 |
| 4. Kepemimpinan Sebagai Kunci Keberhasilan Kepala Sekolah | 28 |
| 5. Tugas Sebagai Kepala Sekolah | 28 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 34-42 |

| | |
|--|--------------|
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 34 |
| B. Populasi dan Sampel | 36 |
| C. Metode dan Instrumen Penelitian..... | 37 |
| D. Teknik Pengolahan | 38 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 38 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... | 43-58 |
| A. Hasil Penelitian | 43 |
| 1. Deskriptif Persepsi Guru tentang Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar..... | 43 |
| 2. Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar..... | 47 |
| 3. Analisis Hubungan Antara Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar | 52 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 55 |
| 1. Persepsi Guru tentang Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar | 55 |
| 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar | 56 |
| 3. Hubungan Antara Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar | 57 |
| BAB V PENUTUP | 59-60 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Implikasi..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| No | NAMA TABEL | HALAMAN |
|------------|---|---------|
| Tabel 3.1 | Keadaan Guru SMA Negeri 5 Selayar | 7 |
| Tabel 3.2 | Tabel Skor Jawaban | 8 |
| Tabel 3.3 | Tabel Skor Kategorisasi | 1-42 |
| Tabel 4.1 | Tabel Skor Persepsi Guru di SMA Negeri 5 Selayar | 43 |
| Tabel 4.2 | Tabel Tabulasi Menghitung Rata-Rata Mean | 45 |
| Tabel 4.3 | Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase | 45 |
| Tabel 4.4 | Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi | 46 |
| Tabel 4.5 | Tabel kategori skor persepsi guru di SMA Negeri 5 Selayar | 7 |
| Tabel 4.6 | Tabel Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar | 48 |
| Tabel 4.7 | Tabel Tabulasi Menghitung Rata-Rata Mean | 50 |
| Tabel 4.8 | Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase | 50 |
| Tabel 4.9 | Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi | 50 |
| Tabel 4.10 | Tabel kategori skor Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar | 51 |
| Tabel 4.11 | Tabel Penolong Hubungan Antara Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar | 52 |

ABSTRAK

Nama : Risda Yanti
NIM : 20300114032
Judul : Hubungan Antara Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar

Skripsi ini membahas tentang hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Persepsi Guru tentang Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar, (2) Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar, (3) Hubungan antara Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru sebanyak 26 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh jumlah guru 26 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala likert dan dokumentasi untuk mendapatkan skor persepsi guru dan kepemimpinan Kepala Sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dan teknik statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga.

Hasil analisis deskriptif persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar dengan memperhatikan 26 guru sebagai sampel, 3 atau 11,53% persepsi guru yang berada dalam kategori rendah, 17 atau 65,38% persepsi guru yang berada dalam kategori sedang, 6 atau 23,07% persepsi guru yang berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa, persepsi guru di SMA Negeri 5 Selayar berada dalam kategori sedang yakni 65,38%. Hasil analisis deskriptif kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar dengan memperhatikan 26 guru sebagai sampel, 3 atau 11,53% responden yang berada dalam kategori rendah, dan 17 atau 65,38% responden yang berada dalam kategori sedang, serta 6 atau 23,07% responden yang berada dalam kategori tinggi. Artinya, kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada dalam kategori Sedang yakni 65,38%. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,55$ sementara $r_{tabel} = 0,32$ untuk taraf signifikansi 5%. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar diterima dengan tingkat korelasi sebanyak 30,25%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan barometer kemajuan suatu bangsa, selain itu juga pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Suatu pendidikan dianggap bermutu diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian.¹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003, dalam buku Hasbullah, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Secara etimologi arti pendidikan berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "PAIS" artinya anak, dan "AGAIN" diterjemahkan membimbing, jadi padagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 4.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* h. 4.

Secara defenitif pendidikan (pedagogie) diartikan oleh toko pendidikan seperti John Dewey. Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.³

Arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁴

Seseorang yang berilmu mendapat kehormatan di sisi Allah dan Rasul-Nya. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan agar umatnya mau menuntut ilmu, seperti dalam QS Al Mujadalah/58:11:⁵

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Di lembaga pendidikan formal, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang tersedia di sekolah. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang

³ Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 69.

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ed. Revisi (Cet. 10; Jakarta: Rajawali, 2012), h. 1.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 544.

sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Orang yang memegang jabatan Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan. Kepala Sekolah bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin resmi harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar kualitas sumbangannya. Ia bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka memecahkan permasalahan mereka. Ia hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berpikir bersama. Setiap usaha perubahan program pendidikan hendaknya melalui evaluasi dan perencanaan oleh kelompok. Ia hendaknya membantu guru-guru untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berpartisipasi dalam program pengajaran. Tugas memimpin pendidikan itu tidak mudah. Ini menuntut segenap kesanggupan Kepala Sekolah untuk melaksanakannya.

Kepala Sekolah tidak hanya dituntut sebagai *leader* (pemimpin) tetapi juga dituntut sebagai *educator* (pendidik), *manager* (manajer), serta dituntut juga menjadi supervisor yang mampu menerapkan manajemen yang bermutu. Manajemen sekolah tidak lain berarti pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada dan dapat diadakan secara efektif dan efisien untuk mencapai visi dan misi sekolah.⁶

Kepemimpinan muncul bersama-sama adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman Nabi-nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya menantang kebuasan binatang dan alam sekitarnya. Sejak itulah terjadi kerjasama antar manusia, dan ada unsur kepemimpinan. Pada saat itu pribadi yang ditunjuk

⁶Mulyono MA. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2008), h. 1

sebagai pemimpin ialah orang-orang yang paling kuat, paling cerdas dan paling berani.

Dengan ringkas dapat dinyatakan, pemimpin dan kepemimpinan itu dimanapun juga kapanpun juga selalu diperlukan, khususnya pada zaman modern sekarang dan di masa-masa mendatang.⁷

Kepemimpinan adalah faktor kunci dalam suksesnya suatu organisasi serta manajemen. Kepemimpinan adalah entitas yang mengarahkan kerja para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang baik diyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya organisasi agar dapat bersaing secara baik.

Dalam hal kepemimpinan Kepala Sekolah, guru perlu ikut terlibat dalam penilaian Kepala Sekolahnya, guru juga perlu mampu berinteraksi dengan Kepala Sekolah sebagai atasannya, dalam konteks ini harus ada timbal balik antara pemimpin dengan bawahannya demi meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya dan terutama menciptakan iklim organisasi yang harmonis. Guru harus mampu memberi penilaian kepada Kepala Sekolah jika terjadi sesuatu hal yang dirasa akan merugikan sekolah, jika Kepala Sekolah yang salah dalam mengambil keputusan, pada saat itulah guru harus mampu terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut. Kepala Sekolah juga sebagai seorang pemimpin harus mampu menerima penilaian dari bawahannya yakni guru, sejauh penilaian tersebut bersifat objektif dan membangun. Dalam peningkatan mutu sekolah, Kepala Sekolah dan guru juga harus mampu bekerjasama untuk menciptakan strategi peningkatan mutu yang akan diterapkan dalam masing-masing kelas, karena dalam sekolah menengah kejuruan setiap kelas pasti mempunyai karakteristik tersendiri karena terdapat berbagai macam jurusan.

⁷Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Cet. 21; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 32-33.

Persepsi berperan sangat penting dalam penilaian kepemimpinan Kepala Sekolah, dari persepsi tersebut dapat diketahui apakah Kepala Sekolah sudah ada dalam posisi yang benar sebagai seorang pemimpin organisasi, yang diharuskan sebuah organisasi atau sekolah tersebut setidaknya mempunyai sistem manajemen yang baik, kompetensi sumber daya manusia yang memadai dan kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik pula. Guru tentunya mempunyai persepsi tersendiri terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah yang dipimpinnya, sebab persepsi merupakan cara menilai berdasarkan pada pengalaman objek yang telah ada atau pengalaman yang pernah dialami oleh teori dan kepercayaan yang dimiliki. Persepsi yang timbul dapat berbeda-beda diantara para guru, baik itu positif maupun negatif berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Sekolahnya dan kompetensinya sebagai pemimpin suatu organisasi.⁸

Kenyataan di lapangan, hasil wawancara dari bapak dan Ibu guru Zulkifli S.Pd, Sudarmin S.Si, dan Rosliana S.Pd sering ditemui guru di SMA Negeri 5 Selayar pada khususnya kurang mempunyai motivasi dalam menjalankan tugas disebabkan oleh faktor Kepala Sekolah yang kurang disiplin dan jarang berada di tempat tugas. Oleh karena itu berdampak pada setiap guru antara lain: guru sering datang terlambat ke sekolah, sering terlambat masuk kelas atau mengajar, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan sementara, guru kurang termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut dikarenakan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang tidak menggambarkan ciri sebagai seorang pemimpin. Untuk melihat lebih dekat tentang persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala

⁸Rizki Fachrudin, "persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah kejuruan negeri 1 kota Cirebon sebagai sekolah rintisan sekolah bertaraf internasional", skripsi (Yogyakarta, 13 Mei 2013), h.2,5-7.

Sekolah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Selayar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar?
2. Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹ Hipotesis juga dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.¹⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis kerja yaitu “Ada hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar”

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis merasa perlu memperjelas dan mempertegas arti kata-kata

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta 2015, hal 97.

¹⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014, hal 67.

yang dianggap sulit sehingga setelah dirangkaikan dalam kalimat maksudnya dapat dimengerti, yaitu:

1. Persepsi guru

Persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah adalah suatu anggapan yang datang dari guru terhadap Kepala Sekolah dalam tugasnya untuk mempengaruhi dan mengarahkan staf-stafnya dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.

Adapun indikator persepsi guru dalam penelitian ini antara lain: perhatian, apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang dialami oleh guru dalam lingkungan sekolah.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah proses mempengaruhi orang lain, mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan organisasi.

Adapun indikator kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perilaku kepemimpinan antara lain: mengambil keputusan, pelaksanaan keputusan dengan memberikan dorongan kepada para pengikutnya, melaksanakan kontrol dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan, mendelegasikan wewenang kepada bawahannya, dan mengembangkan.
- 2) Gaya kepemimpinan antara lain: kepemimpinan situasional, kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan delegatif, dan kepemimpinan partisipatif.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya manajemen dalam pendidikan.

2. Praktis

- a) Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- c) Menjadi refensi bagi penulis-penulis yang akan datang.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi SMA Negeri 5 Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar secara umum dan menjadi acuan bagi Kepala Sekolah dan guru di SMA Negeri 5 Selayar.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa berupa skripsi, serta buku-buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

1. Hasil penelitian dalam bentuk skripsi

- a. Skripsi yang ditulis oleh Hasriani, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2010, dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengektifkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kabupaten Enrekang*. Dimana sikap Kepala Sekolah terhadap guru di sekolah perhatian terhadap guru dan pegawai di sekolah, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolahnya bahwa semakin besar perhatian kepada guru semakin termotivasi pula mereka untuk bekerja, Kepala Sekolah menciptakan suasana kerja sama yang baik kepada guru bahwa dinilai masuk pada kategori baik. Sedangkan kinerja guru, dimana sikap guru terhadap peserta didik dengan memberikan contoh baik dengan persentase 63,80%, serta guru mempertimbangkan antara metode dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan hasil bahwa guru sering mempertimbangkan antara metode dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Jadi berdasarkan kajian pustaka di atas, yang berkaitan dengan judul saya maka saya menarik kesimpulan bahwa yang membedakan skripsi yang ditulis oleh Hasriani Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengektifkan Kinerja Guru* menggunakan pendekatan psikologis, sedangkan Skripsi penulis dengan judul *Hubungan Antara Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah* menggunakan pendekatan kuantitatif.

- b. Skripsi Rizki Fachrudin, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon Sebagai Sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMKN 1 kota Cirebon sebagai sekolah RSBI masuk dalam kategori baik dengan persentase 76,13%, dilihat dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut; (a) persepsi guru terhadap ciri-ciri fisik Kepala Sekolahnya masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 66,57%; (b) persepsi guru terhadap latar belakang sosial Kepala Sekolahnya masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 89,04%, (c) persepsi guru terhadap kepribadian Kepala Sekolah masuk dalam kategori baik dengan persentase 77,65%; (d) persepsi guru terhadap ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas Kepala Sekolah masuk dalam kategori baik dengan persentase 77,63%; (e) persepsi guru terhadap ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial Kepala Sekolah masuk dalam kategori baik dengan persentase 74,28%. (2) harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Cirebon dilihat dari komentar terbanyak adalah: mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Kota Cirebon (74,28%); memiliki wawasan internasional dan kemampuan akademik yang tinggi (58,57%); berorientasi ke masa depan (visional) (50%); mampu menciptakan iklim pendidikan yang baik di sekolah (50%); peduli terhadap bawahannya dan sama-sama mau bertanggung jawab (50%). Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa skripsi yang ditulis Rizki Fachrudin Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon sebagai Sekolah RSBI, masuk dalam kategori baik

dengan persentase 76,13% sedangkan skripsi penulis terdapat hubungan yang positif antara Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar dengan tingkat korelasi sebanyak 99,8%.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Pahmuddin, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2011, dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Makassar. Dimana Kepala Sekolah menjelaskan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru ditandai bahwa pengaruh perhatian Kepala Sekolah terhadap kualitas hasil mengajar guru cukup besar, salah satunya dengan memberikan penjelasan terhadap tugas-tugas guru, Kepala Madrasah memperhatikan kondisi dan konflik-konflik yang terjadi pada anggota kelompok baru. Sedangkan kinerja guru, guru memilih dan menentukan metode atau strategi yang dipakai dalam mengajar ditandai bahwa guru MAN 2 Model Makassar memilih dan menentukan metode atau strategi yang dipakai dalam mengajar serta guru mengikuti perkembangan IPTEK yang mendukung kinerjanya di sekolah yang ditandai bahwa guru MAN 2 Model Makassar sering mengikuti perkembangan IPTEK yang mendukung kinerjanya di sekolah. Kesimpulan, bahwasanya terdapat korelasi yang positif sebesar 0,23 antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Makassar. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang membedakan skripsi yang ditulis oleh Pahmuddin Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Makassar, bahwa terdapat korelasi yang positif sebesar 0,23. Sedangkan skripsi penulis terdapat

hubungan yang positif antara Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar dengan tingkat korelasi sebanyak 99,8%.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Teori Persepsi Guru*

1. Pengertian persepsi Guru

Setiap guru akan mempunyai tanggapan atau respon masing-masing terhadap kegiatan kepemimpinan Kepala Sekolah. Tanggapan atau respon tersebut bisa positif dan negatif tergantung seberapa jauh persepsi guru menanggapi tingkah laku kepemimpinan Kepala Sekolah. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Proses ini terjadi sewaktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera.

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹¹

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.¹²

Istilah persepsi (perception) bisa diartikan penglihatan, pengamatan, tanggapan dan daya memahami atau menanggapi. Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹³ Jadi persepsi tidak

¹¹Harold J. Leavit, *Psikologi Manajemen terj.* Muslich Zarkasi (Cet, II; Jakarta: Erlangga, 1992), h. 102.

¹²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C. V Andi Yogyakarta, 2005), h. 99.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet, I; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 675.

lepas dari pembicaraan tentang orientasi karena persepsi merupakan salah satu fase dari proses orientasi atau perhatian terhadap suatu objek tertentu.

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, perabaan dan sebagainya).¹⁴ Persepsi seseorang terhadap orang lain atau terhadap beberapa orang lain bertujuan untuk memahami orang lain. Persepsi seperti itu dinamakan persepsi sosial.

Persepsi sifatnya memang sangat subjektif, yaitu sangat tergantung pada subjek yang melaksanakan persepsi dan atribusi itu. Perilaku membunuh misalnya, dapat dianggap perilaku penjahat yang sadis, beladiri, atau kepahlawanan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses persepsi adalah komunikasi, bentuk persepsi seseorang terhadap orang lain sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi diantara keduanya. Komunikasi yang dimaksud adalah baik dalam bentuk lisan maupun komunikasi non lisan (gerak tubuh dan ekspresi wajah).¹⁵

Menurut Mar'at persepsi adalah proses penamatan seseorang yang berasal dari kompetensi kognisi, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar (sosialisasi), cakrawala (wawasan), dan pengetahuannya.¹⁶ Pendapat di atas berarti persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar yang menimbulkan pengalaman bagi seseorang yang melahirkan penilaian terhadap sesuatu objek seperti halnya persepsi siswa terhadap kepemimpinan Kepala Sekolahnya.

¹⁴Muhammad Anas, *Pengantar Psikologi Sosial* (Cet, I: Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 17.

¹⁵Muhammad Anas, *Pengantar Psikologi Sosial*, h. 18.

¹⁶Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya* (Cet, II; Bandung: Ghalia Indonesia, 1981), h. 22.

Selain itu, dalam satu rumusan J. P. Chaplin dalam kamus psikologi menyatakan bahwa persepsi adalah kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.¹⁷

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasaan dan penciuman.¹⁸

Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengelola pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya.¹⁹

Kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan memfokuskan dan sebagainya itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Objek-objek di sekitar kita, kita tangkap melalui alat-alat indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati obyek tersebut.²⁰

Persepsi mempunyai sifat subjektif, kerana bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau menginterpretasikan terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh

¹⁷James P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2001), h. 358.

¹⁸Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memoengaruhinya* (Cet I; Salatiga: Rineka Cipta 1987), h. 102.

¹⁹Anwar Abu Bakar, *Persepsi Pegawai Terhadap Kualitas Pendidikan Dan Penempatan Pada Kantor DEPAG Profensi SUL-SEL* Tesis. Makassar: Program Pasca Sarjana UNM Makassar, 2002.

²⁰Sarwono Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi* (Cet I; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 44.

inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Rahmat mengemukakan persepsi sebagai pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²¹

Persepsi mempunyai sifat subyektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau menginterpretasikan terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Dalam uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa persepsi tidaklah lahir dengan sendirinya, melainkan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Persepsi merupakan suatu proses dalam arti bahwa persepsi tidaklah terjadi dengan sendirinya, mengolah stimulus yang diterima melalui panca indera kemudian diintegrasikan dan disimpan dalam otak selanjutnya memberikan arti dan tanggapan terhadap stimulus sesuai dengan keadaan diri dan lingkungan. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi tidaklah berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Adapun yang mempengaruhi persepsi adalah:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami pada masa lampau. Pengalaman tersebut turut mempengaruhi persepsi terhadap objek yang diamati.

²¹Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Cet I; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994), h. 51.

b. Sosialisasi

Sosialisai dapat diartikan sebagai proses belajar yang bersifat khusus. Di dalam mempelajari suatu objek, tidak terlepas dari kebiasaan, sikap, ide-ide dan pola-pola yang dianut oleh orang lain.

c. Pemikiran

Persepsi turut pula dipengaruhi oleh wawasan pemikiran tentang objek yang diamati serta manfaat bagi diri dan lingkungan, maka persepsi terhadap sesuatu akan sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap objek tersebut.

d. Pengetahuan

Pengetahuan terhadap objek yang diamati sangat diperlukan dalam memberi arti terhadap objek tersebut. Pengetahuan terhadap objek yang dimaksud tentu tidak lepas dari faktor cakrawala. Sosialisasi dan pengalaman. Tingkat pengetahuan terhadap sesuatu objek dalam memikirkan dan menganalisis dipengaruhi oleh faktor latar belakang dan tingkat pengetahuan terhadap objek, maka cara berpikir dan menganalisisnya tidak harus terpaku pada apa yang ada di dalam objek tersebut, melainkan dikaitkan dengan hal yang diperkirakan mempunyai manfaat bagi diri maupun lingkungan.

3. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

a. Objek yang dipersepsi

objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi dapat juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerimaan yang bekerja sebagai reseptor. Namun, sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan susunan pusat syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diamati. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu yang menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diamati, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.²²

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi; alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syaraf fisiologis; dan perhatian yang merupakan syaraf psikologis.

²²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 101.

4. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenal alat indera atau reseptor. Perlu Dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu yang menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian, tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau yang mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.²³

²³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 102.

Dalam hal ini, tidak sama stimulus akan direspon oleh organisme atau individu, respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik perhatian individu. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu yang bersangkutan, stimulus yang mendapatkan pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor adalah perhatian individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.

5. Organisasi persepsi

Dalam organisme atau individu mengadakan persepsi timbul suatu masalah apa yang dipersepsi terlebih dahulu, apakah bagian meryakan hal yang dipersepsi terlebih dahulu, baru kemudian keseluruhannya. Ataukah keseluruhan dipersepsi terlebih dahulu baru kemudian bagian-bagiannya. Hal ini berkaitan sebagaimana seseorang mengorganisasikan apa yang dipersepsinya.

Kalau organisme dalam mempersepsi sesuatu bagiannya lebih dahulu dipersepsi baru kemudian keseluruhannya, ini berarti bagian merupakan hal yang primer dan keseluruhan merupakan hal yang sekunder. Sedangkan kalau keseluruhan dahulu yang dipersepsi baru kemudian bagian-bagiannya, maka keseluruhannya merupakan hal yang primer dan bagian-bagiannya merupakan hal yang sekunder.

Misalnya seseorang mempersepsi sebuah sepeda motor. Ada kemungkinan orang tersebut mempersepsi bagian-bagiannya terlebih dahulu baru kemudian keseluruhannya. Namun demikian ada pula kemungkinan orang tersebut mempersepsi keseluruhannya dahulu baru kemudian bagian-bagiannya.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

K.Permadi mendefenisikan kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan atau kelompok.²⁴

Selanjutnya Bilmo Walgito mendefenisikan kepemimpinan merupakan ciri-ciri aktivitas seseorang yang dapat mempengaruhi pengikutnya dan kepemimpinan merupakan suatu instrument untuk dapat melancarkan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian.²⁵

E.Mulyasa mendefenisikan kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian organisasi.²⁶

Soekarto Indra fahrudi dan J.F Tahalele mendefenisikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu, tujuan tersebut tujuan bersama.²⁷

S.P. Siagian dalam Muwahid Sulhan mendefenisikan kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia bagi organisasi.²⁸

Menurut peneliti kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain, mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan organisasi.

²⁴K. Permadi (Bukan Para Normal), *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 12.

²⁵Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h 90.

²⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Rosdakarta, 2003), h.107.

²⁷Sukarto Insdrachrudi dan J.F. Tahalele, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), h. 12.

²⁸Muwahid Sulhan, *Buku Ajar Administrasi Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN, 2000), h 83.

Adapun ayat tentang kepemimpinan, yaitu :

a. Q.S Al Baqarah/2:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".²⁹

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa:

Allah Ta'ala memerintahkan Rasul-Nya agar mengingat firman-Nya kepada para malaikat (yaitu): "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" yang menggantikan-Nya dalam menjalankan hukum-hukum-Nya di muka bumi. Para malaikat ketika itu, bertanya-tanya karena khawatir yang menjadi khalifah ini adalah orang-orang yang akan menumpahkan darah dan membuat kerusakan di muka bumi, yaitu berupa kekufuran dan perbuatan maksiat. Hal ini sebagai perbandingan terhadap makhluk jin (sebelumnya) yang memang terjadi terhadap mereka apa yang dikhawatirkan tersebut. Lalu Allah memberitahukan kepada mereka bahwa Dia Maha mengetahui hikmah-hikmah dan mashalahat-mashlahat (yang ada dibalik itu), suatu hal yang tidak mereka ketahui. Yang dimaksud dengan peringatan ini adalah tambahan dalam mengungkapkan bukti-bukti yang menunjukkan wujud Allah Ta'ala, qudratNya, ilmuNya serta hikmahNya yang mewajibkan kita untuk beriman serta beribadah kepadaNya, bukan kepada selainNya. (Ays)

²⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 544.

Syaikh Abu Bakar al-jazairiy berkata: “sebab iya hanyalah berupa pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan menyinkap hikmah dibalik itu bukan sama sekali dalam rangka menyanggah kepada Allah”.

Penjelasan Ayat:

Diantara penjelasan ayat di atas adalah:

- 1) Perlunya orang yang tidak tahu bertanya kepada orang yang lebih tahu.
- 2) Tidak boleh membentak orang yang bertanya dan harus menjawabnya atau memalingkan pertanyaan tersebut dengan cara yang lembut.
- 3) Mengetahui penciptaan pertama
- 4) Kemuliaan Adam dan kelebihanannya.³⁰

b. Q.S Al-Furqan/25:74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”.

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa:

Sampaikanlah kami ke derajat yang tinggi ini, derajat para Shiddiqin dan insan kamil dari kalangan hamba Allah yang saleh, yaitu derajat imam (pemimpin) dalam agama dan menjadi panutan bagi orang-orang yang bertakwa, baik dalam perkataan maupun perbuatan mereka, di mana orang-orang yang baik berjalan di belakang mereka. Mereka memberi petunjuk lagi mendapat petunjuk. Sudah menjadi maklum, bahwa berdoa agar mencapai sesuatu berarti berdoa meminta agar diadakan sesuatu yang dapat menyempurnakannya, dan derajat imamah fiddin tidak akan sempurna kecuali dengan sabar dan yakin sebagaimana

³⁰(Disadur dari kitab *Aysar at-Tafaasiir li Kalam 'al-Aliy al-Kabiir* [Ays] karya Syaikh Abu Bakar al-Jazairi dan Kitab *Zubdatut Tafsir min Fath al-Qadir* [disingkat: *Zub*] karya DR. Muhammad Sulaiman Abdullah al-Ayyaqar) online.

disebutkan dalam surah As Sajdah: 24. Doa agar dijadikan pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa adalah doa yang menghendaki amal, bersabar menjauhi larangan Allah dan bersabar terhadap takdir-Nya yang pedih. Demikian juga dibutuhkan ilmu yang sempurna yang dapat menyampaikan seseorang kepada derajat yakin. Dengan sabar dan yakin itulah mereka dapat tinggi setelah para Nabi dan Rasul. Oleh karena cita-cita mereka begitu tinggi dan tidak sekedar cita-cita, bahkan mereka melakukan sebab-sebabnya sambil berdoa kepada Allah, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala membalas mereka dengan kedudukan yang tinggi (ghufrah) di kahirat.³¹

c. Az-Zukhruf/42:32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلَخِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

*“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.*³²

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa:

Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman membantah usulan mereka yang menyimpan rahmat Tuhanmu (seperti kenabian, dsb), dan ditangan mereka hak mengaturnya, sehingga mereka membrikan kenabian dan kerasulan kepada orang yang mereka kehendaki dan mencegahnya dari orang yang mereka kehendaki. Jika penghidupan mereka dan rezeki mereka di tangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dia yang membagikannya di antara hamba-hamba-

³¹<http://tafsir.web.id/diakses> pada tanggal 1 april 2015-2018

³²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 544.

Nya, Dia yang melapangka rezeki kepada siapa yang dia kehendaki dan menyempitkannya kepada siapa yang dia kehendaki sesuai kebijaksanaan-Nya, maka rahmat agama; di mana yang paling tinggi adalah kenabian dan kerasuran lebih patut berada ditangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala sehingga dialah yang paling tahu di manakah dia menaruh risalah-Nya. Dari sini diketahui, bahwa usulah mereka gugur dengan sendirinya, dan bahwa mengatur segala urusan baik baik yang terkait dengan agama maupun dunia adalah ditangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala saja. Hal ini untuk menundukkan mereka dari sisi kesalahan mereka dalam memberikan usulan yang bukan ditangan mereka urusan tentang hal itu, bahkan hal itu sebenarnya sikap zalim mereka dan penolakan terhadap yang hak. Yakni oleh karena itu, kami jadikan sebagian mereka sebagai orang kaya dan sebagian lagi sebagai orang miskin. Dalam ayat ini terdapat pengingat dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap hikmah mengapa dia melebihkan sebagian hamba di atas sebagian yang lain di dunia, yaitu agar sebagian dapat dimanfaatkan oleh orang lain dengan mendapat upah. Jika seandainya manusia semuanya sama kaya, dan sebagiannya tidak membutuhkan yang lain, maka tentu banya maslahat mereka yang hilang.³³

Dalam suatu definisi terkandung suatu makna atau nilai-nilai yang dapat dikembangkan lebih jauh, sehingga dari suatu definisi dapat diperoleh suatu pengertian yang jelas dan menyelirih tentang sesuatu.³⁴

Operasioanlisi definisi kepemimpinan tersebut bergantung pada tingkat kepentingan atau pentingnya tujuan para peneliti.

- 1) Mengadakan identifikasi para pemimpin.
- 2) Melatih para pemimpin.

³³<http://tafsir.web.id/diakses> pada tanggal 1 april 2015-2018

³⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 16.

3) Menemukan apa yang dikerjakan oleh para pemimpin.

4) Menentukan bagaimana para pemimpin diseleksi.

Membandingkan pemimpin-pemimpin yang efektif dengan para pemimpin yang tidak efektif.³⁵

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggerakkan atau mempengaruhi orang lain sehingga mau berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi pendidikan. Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Jika pengertian kepemimpinan tersebut diterapkan dalam organisasi pendidikan, maka kepemimpinan pendidikan bisa diartikan sebagai suatu usaha untuk menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi yang mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁶

3. Perilaku dan gaya sebagai Kepala Sekolah

Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan tindakan-tindakan spesifik seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinas kerja

³⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 18.

³⁶<https://Akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses pada tanggal 14 september 2018 pukul 11.45 WITA

anggota kelompok. Hasbibuan Malayu, yang dikutip oleh Dr. H. Mulyadi, M.Pd, I dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah bahwa:

“Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya meliputi aktivitas sebagai berikut:

- 1) Mengambil keputusan
- 2) Mengembangkan imajinasi
- 3) Mengembangkan kesetiaan pengikutnya
- 4) Pemrakarsa, penggiatan dan pengendalian rencana
- 5) Memamfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya
- 6) Melaksanakan control dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan
- 7) Memberikan tanda penghargaan
- 8) Mendelegasikan wewenang kepda bawahannya
- 9) Pelaksanaan keptusan dengan memberikan dorongan kepada para pengikut”.³⁷

Gaya (style) kepemimpinan membawa diri sebagai pemimpin. Cara ia bergerak dan tampil dalam menggunakan kekuasaanya. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya atau style hidupnya pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinan.

Ada 9 gaya kepemimpinan yang berbeda satu dengan yang lain dalam organisasi sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan otokratis, pemimpin sangat dominan dalam setiap pengambilan keputusan dan setiap kebijakan, peraturan, prosedur diambil dari idenya sendiri.

³⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS. 2010), h. 16.

- 2) Kepemimpinan birokrasi, gaya kepemimpinan ini biasa diterapkan dalam sebuah perusahaan dan akan efektif apabila setiap karyawan mengikuti setiap alur prosedur dan melakukan tanggung jawab rutin setiap hari.
- 3) Kepemimpinan partisipatif, dalam gaya kepemimpinan partisipatif, ide dapat mengalir dari bawah (anggota) karena posisi kontrol atas pemecahan suatu masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian.
- 4) Kepemimpinan delegatif, gaya kepemimpinan ini dimana pemimpin memberikan kebebasan secara mutlak kepada para anggota untuk melakukan tujuan dan cara mereka masing-masing.
- 5) Kepemimpinan transaksional, kepemimpinan jenis ini cenderung terdapat aksi transaksi antara pemimpin dan bawahan dimana pemimpin akan memberikan reward ketika bawahan berhasil melaksanakan tugas yang telah diselesaikan sesuai kesepakatan.
- 6) Kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi perubahan positif pada mereka (anggota) yang mengikuti.
- 7) Kepemimpinan melayani, hubungan yang terjalin antara pemimpin yang melayani dengan para anggota berorientasi pada sifat melayani dengan standar moral spiritual.
- 8) Kepemimpinan karismatik, pemimpin yang karismatik memiliki pengaruh yang kuat atas para pengikut oleh karena karisma dan kepercayaan diri yang ditampilkan.
- 9) Kepemimpinan situasional, pemimpin yang menerapkan jenis kepemimpinan situasional lebih sering menyesuaikan setiap gaya kepemimpinan yang ada dengan tahap perkembangan para anggota yakni sejauh mana kesiapan dari para anggota melaksanakan setiap tugas.³⁸

³⁸Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 34.

4. Kepemimpinan sebagai kunci keberhasilan Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu samalain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kepala Sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

5. Tugas sebagai Kepala Sekolah

Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan Kepala Sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan Kepala Sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah Lama menjabat sebagai wakil Kepala Sekolah, namun tidak sendirinya membuat Kepala Sekolah menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai kasus menunjukkan masih banyak Kepala Sekolah yang berlaku dengan urusan-urusan administrasi yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya pekerjaannya Kepala Sekolah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra.³⁹

³⁹E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 98.

a. Kepala Sekolah sebagai edukator

Dalam peranan sebagai pendidik, Kepala Sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf dilingkungan kepemimpinannya.⁴⁰

Memahami arti pendidik tidak cukup dengan beregang konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sasaran pendidikan, bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. arti atau definisi pendidikan secara leksikal dapat digali dari berbagai sumber, antara lain: pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁴¹ Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
- 4) Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni keindahan.

⁴⁰E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, h. 99.

⁴¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 122.

Terakhir yang perlu diperhatikan oleh setiap Kepala Sekolah terhadap peranannya sebagai pendidik, mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedang yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.⁴²

b. Kepala Sekolah sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁴³ Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

- 1) Proses, adalah suatu cara yang sistematis suatu proses dalam mengerjakan sesuatu. Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- 2) Sumber daya suatu sekolah, meliputi: dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku, serta pendukung untuk mencapai tujuan.
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berarti bahwa Kepala Sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus.

⁴²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h.124.

⁴³Nananag Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 1.

Tujuan akhir yang spesifik ini berbeda-beda antara organisasi yang satu dengan organisasi lain. Tujuan ini bersifat khusus dan unik. Namun apapun tujuan spesifik dari organisasi tertentu, manajemen adalah merupakan proses, melalui manajemen tersebut tujuan dapat dicapai.⁴⁴

c. Kepala Sekolah sebagai leader

Salah satu posisi Kepala Sekolah adalah memimpin para guru dan pegawai agar mau antusias bekerja serta membuahkan hasil kerja yang sesuai dengan harapan.⁴⁵

Kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Diantara pakar yang membicarakan masalah kepemimpinan adalah Koontz, O'Donnel, dan Weihrich. Didalam bukunya yang berjudul management, cetakan ketujuh tahun 1980, antara lain dikemukakan, bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan secara umum, merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.⁴⁶

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan

⁴⁴Wajosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 95.

⁴⁵Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Cet, I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 4.

⁴⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 103.

pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.⁴⁷

d. Kepala Sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.⁴⁸

Kepala Sekolah sebagai motivator harus mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi akan mampu mendorong peserta didik untuk mau belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, bagi guru akan mampu meningkatkan kompetensi keguruannya sehingga mampu meningkatkan prestasi kerja dan pengajaran.

e. Kepala Sekolah sebagai staf

Kepala Sekolah berperan pula sebagai seorang staf. Berperan sebagai staf, karena keberadaan Kepala Sekolah didalam lingkungan organisasi yang lebih luas atau di luar sekolah berada dibawah kepemimpinan pejabat lain, baik langsung maupun tidak langsung, yang berperan sebagai atasan Kepala Sekolah.⁴⁹

Oleh sebab itu seorang Kepala Sekolah juga melakukan tugas staf, artinya seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi.

⁴⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 104.

⁴⁸E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 120.

⁴⁹E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 121.

Membantu atasan, dalam hal ini memberikan saran, pendapat, pertimbangan. Agar tugas-tugas Kepala Sekolah sebagai staf dalam membantu atasan, dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka Kepala Sekolah selalu melihat, memperhatikan dan mencari cara-cara baik untuk maju. Tugas-tugas sebagai staf Kepala Sekolah hanya dapat berhasil efektif, apabila setiap Kepala Sekolah menyadari dan memahami perannya sebagai staf, serta mampu mewujudkan dalam perilaku dan perbuatan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode *expost facto*. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung.

Menurut Sugiyono jenis penelitian berdasarkan metode *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.⁵⁰

2. Lokasi Penelitian

Alasan memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Selayar karena peneliti termasuk alumni dari sekolah tersebut, dan lebih gampang dalam pengambilan informasi, dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, serta lebih mudah berkomunikasi, berinteraksi dengan guru-guru di SMA Negeri 5 Selayar. Penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 5 Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono menjelaskan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 6-7.

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁵¹

Untuk memperoleh data-data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

4. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah paradigma sederhana dengan satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Adapun desain penelitiannya adalah:



Dimana:

X : Persepsi Guru

Y : Kepemimpinan Kepala Sekolah

Penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya hubungan X (persepsi guru) dengan variabel Y (kepemimpinan Kepala Sekolah). Besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y diperoleh dengan membagikan skala persepsi guru kepada kepemimpinan Kepala Sekolah untuk dikerjakan. Skala tersebut selanjutnya dinilai dan dianalisis untuk melihat hubungannya dengan kepemimpinan Kepala Sekolah.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet.III; Bandung: Alfabeta. 2014),h.35.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui populasi dalam penyusunan skripsi ini maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi.

- a. Suharsimi Ariananto berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁵²
- b. Populasi juga berarti objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.⁵³

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴

Kemudian untuk menentukan yang harus diambil dalam suatu populasi yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, bila subjek dari populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sample antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁵

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasinya adalah semua guru SMAN 5 Selayar yang berjumlah 26 orang termasuk Kepala Sekolah. Dimana terdapat 10 orang PNS dan 16 orang Non PNS. Yang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 108.

⁵³P.Joko Subagyo, *Materi Penelitian dalam Teori dan Peraktek, cet 1*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 23.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.117.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, h. 112.

Tabel 3.1

Keadaan Guru SMA Negeri 5 Selayar

| No. | Status | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----|--------------|---------------|----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | Guru PNS | 5 | 5 | 10 |
| 2 | Guru non-PNS | 6 | 10 | 16 |
| | Total | 11 | 15 | 26 |

Sumber data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 5 Selayar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam melaksanakan penelitian ini, Peneliti menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sampel total atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dan sering diartikan pula sampel yang sudah maksimum.

Karena jumlah populasinya kecil (kurang) dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Selanjutnya, adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 26 orang.

C. Metodologi Pengumpulan Data

Adapun Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁵⁶. Angket digunakan untuk mengetahui tentang persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 5 Selayar.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 199.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Peneliti menyelidiki peraturan-peraturan, dokumen, catatan harian dan sebagainya.⁵⁷

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran⁵⁸. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Angket untuk kuosioner yang disusun dalam bentuk model skala likert.
2. Format catatan dokumentasi

Penulis di sini menggunakan angket tertutup yakni responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun alternatif jawabannya sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skor Jawaban

| Fovorable | Unvorable |
|--------------------------------|------------------------------|
| Sangat Sesuai (SS) : 4 | Sangat Sesuai (SS) :1 |
| Sesuai (S) : 3 | Sesuai (S) : 2 |
| Tidak Sesuai (TS) : 2 | Tidak Sesuai (TS) : 3 |
| Sanagat Tidak Sesuai (STS) : 1 | Sangat Tidak Sesuai (STS) :4 |

E. Teknik Analisis Data

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, h. 147.

⁵⁸Eko Putro Widoyono, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* (Yogyakarta,: Pustaka Pelajar, 2014), h. 51.

Analisa yang dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁹

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan 2 teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁰

Adapun langkah-langkah analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Menentukan range (jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

X_t = data tertinggi

X_r = data terendah⁶¹

- b. Menghitung banyak kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = banyaknya kelas

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 209.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 207.

⁶¹Iqbal Hasan, *Pokok Materi Statistik 1* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 102.

n = banyak data⁶²

- c. Menghitung panjang kelas dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : panjang kelas interval

R : Rentang nilai

K : kelas interval

- d. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata variabel

f_i : frekuensi variable

- e. Menghitung presentase frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka presentasi

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel

- f. Menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

S_D : Standar deviasi

f_i : frekuensi untuk variabel

x_i : tanda kelas interval variabel

\bar{x} : rata-rata

⁶²J. Supranto, *Statistik dan Teori Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

n : jumlah populasi

x_i : tanda kelas interval variable

- g. Interpretasi skor responden dengan menggunakan 3 kategori diagnosis sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Skor Kategorisasi

| Keterangan | Kategorisasi |
|--|--------------|
| $X < (\mu - 1,0 \sigma)$ | Rendah |
| $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ | Sedang |
| $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ | Tinggi |

(sumber: Saifuddin Aswar, *Skala Psikologi*).⁶³

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁶⁴

Analisis Statistik Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar adapun rumusan digunakan untuk kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.⁶⁵

- a. Mencari nilai r (koefisien korelasi) dengan menggunakan *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

X : Variabel independent

⁶³Saifuddin Aswar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Cet. II, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012), h.149

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 209.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 209

Y : Variabel dependent

- b. Kemudian membuat tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel 3.2

Tabel Skor Kategorisasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

- c. Uji Signifikansi

H_0 = (Terdapat hubungan X terhadap Y)

H_a = (Tidak terdapat hubungan X terhadap Y)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan skala psikologi melalui angket. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar

Hasil penelitian terhadap 26 responden persepsi guru di SMA Negeri 5 Selayar, menunjukkan rangkuman data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor persepsi guru di SMA Negeri 5 Selayar

| No | Responden | Skor |
|----|-----------|------|
| | | |
| 1 | R-1 | 52 |
| 2 | R-2 | 48 |
| 3 | R-3 | 58 |
| 4 | R-4 | 55 |
| 5 | R-5 | 51 |
| 6 | R-6 | 53 |
| 7 | R-7 | 50 |
| 8 | R-8 | 49 |

| | | |
|---------------|------|-------------|
| 9 | R-9 | 51 |
| 10 | R-10 | 50 |
| 11 | R-11 | 63 |
| 12 | R-12 | 52 |
| 13 | R-13 | 53 |
| 14 | R-14 | 46 |
| 15 | R-15 | 61 |
| 16 | R-16 | 51 |
| 17 | R-17 | 50 |
| 18 | R-18 | 48 |
| 19 | R-19 | 47 |
| 20 | R-20 | 46 |
| 21 | R-21 | 51 |
| 22 | R-22 | 49 |
| 23 | R-23 | 56 |
| 24 | R-24 | 57 |
| 25 | R-25 | 58 |
| 26 | R-26 | 50 |
| Jumlah | | 1355 |

Sumber Data: Data Primer

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan skor tertinggi dari skala yang digunakan = 63, dan skor terendah = 44 dari jumlah sampel (n) = 26

a. Rentang kelas (R)

R= Nilai terting-nilai terendah

$$= 63 - 46 = 17$$

b. Jumlah Interval Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 1 + 3,3 (1,41)$$

$$= 1 + 4,65$$

$$= 5,65 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

c. Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{17}{6}$$

$$= 2,83 = 3 \text{ (dibulatkan)}$$

d. Menghitung Rata-rata (*mean*)

Tabel. 4.2

Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-rata (*mean*)

| Interval | Fi | Xi | Fi.xi |
|---------------|-----------|------|-------------|
| 46 – 51 | 15 | 48,5 | 727,5 |
| 52 – 57 | 7 | 54,5 | 381,5 |
| 58 – 63 | 4 | 60,5 | 242 |
| Jumlah | 26 | | 1351 |

$$X_1 = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1351}{26}$$

$$= 51,96$$

$$= 52 \text{ (dibulatkan)}$$

e. Menghitung Persentase Frekuensi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Tabel : 4.3

Menghitung persentase Frekuensi

| Interval | Fi | Persentase |
|----------|----|------------|
| 46 – 51 | 15 | 58 |
| 52 – 57 | 7 | 27 |
| 58 – 63 | 4 | 15 |

Jumlah 26 100%

f. Standar deviasi

Tabel 4.4

Tabel untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

| No. | Interval | Fi | Xi | Fi. Xi | xi-x | (xi-x) ² | Fi (xi-x) ² |
|-----|---------------|-----------|------|-------------|------|---------------------|------------------------|
| 1 | 46 – 51 | 15 | 48,5 | 727,5 | -3,5 | 12,25 | 183,75 |
| 2 | 52 – 57 | 7 | 54,5 | 381,5 | 2,5 | 6,25 | 43,75 |
| 3 | 58 – 63 | 4 | 60,5 | 242 | 8,5 | 72,25 | 289 |
| | Jumlah | 26 | | 1351 | | | 5165 |

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{516,5}{26-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{516,5}{25}} \\
 &= \sqrt{20,66}
 \end{aligned}$$

= 4,54 Dibulatkan 5

g. Kategori Skor Responden

Angket penelitian ini berjumlah 20 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dan 4 kriteria penilaian. Sehingga diperoleh rentangan skor 26 sampai 100. Data ini diperoleh dari 26 orang guru yang menjadi responden.

Berdasarkan data skor, skor terendah 26 dan skor tertinggi 100, dengan mean sebesar 51,96 standar deviasi sebesar 4,54. Hasil perhitungan statistik deskripsi dikorelasi menjadi skala 3.

Untuk mengetahui kategori persepsi guru di SMA Negeri 5 Selayar, dapat diketahui dengan mengkategorikan skor responden. Adapun interval penilaian

persepsi guru di SMA Negeri 5 Selayar, yang digolongkan kedalam 3 (tiga) kategori, dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.5

| Kategori Skor persepsi guru di SMA Negeri 5 Selayar | | | | |
|--|------------------|-----------|----------|-------------|
| Batas kategori | Interval | Frekuensi | Kategori | Responden |
| $X < (\mu - 1,0 \sigma)$ | $X < 47$ | 2 | Rendah | 7,69% |
| $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ | $47 \leq X < 56$ | 18 | Sedang | 69,23% |
| $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ | $X \geq 56$ | 6 | Tinggi | 23,07% |
| Jumlah | | 26 | | 100% |

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden menilai persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar masih rendah dengan persentase sebesar 7,69%, selanjutnya sebanyak 18 responden menilai persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada pada kategori sedang dengan persentase 69,23 % dan 6 responden menilai persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,07%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada pada kategori sedang yakni 69,23%.

2. Deskriptif kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar

Hasil penelitian terhadap 26 responden **kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar**, menunjukkan rangkuman data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Skor kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar

| No | Responden | Skor |
|----|-----------|-----------|
| | | |
| 1 | R-1 | 57 |
| 1 | 2 | 3 |
| 2 | R-2 | 50 |
| 3 | R-3 | 49 |
| 4 | R-4 | 49 |
| 5 | R-5 | 54 |
| 6 | R-6 | 57 |
| 7 | R-7 | 52 |
| 8 | R-8 | 51 |
| 9 | R-9 | 55 |
| 10 | R-10 | 52 |
| 11 | R-11 | 60 |
| 12 | R-12 | 52 |
| 13 | R-13 | 53 |
| 14 | R-14 | 49 |
| 15 | R-15 | 59 |
| 16 | R-16 | 56 |
| 17 | R-17 | 49 |
| 18 | R-18 | 49 |
| 19 | R-19 | 50 |
| 20 | R-20 | 49 |
| 21 | R-21 | 54 |

| | | |
|---------------|------|-------------|
| 22 | R-22 | 51 |
| 23 | R-23 | 57 |
| 24 | R-24 | 58 |
| 25 | R-25 | 56 |
| 26 | R-25 | 49 |
| Jumlah | | 1377 |

Sumber Data: Data Primer

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan skor tertinggi dari skala yang digunakan = 60, dan skor terendah = 46 dari jumlah sampel (n) = 26

a. Rentang kelas (R)

R= Nilai terting-nilai terendah

$$= 60 - 49 = 11$$

b. Jumlah Interval Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 1 + 3,3 (1,41)$$

$$= 1 + 4,65$$

$$= 5,65 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

c. Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{11}{6}$$

$$= 1,83 = 2$$

d. Menghitung Rata-rata (*mean*)

Tabel. 4.7

Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-rata (*mean*)

| Interval | Fi | Xi | Fi.Xi |
|---------------|-----------|------|-------------|
| 49 – 54 | 17 | 51,5 | 875,5 |
| 55 – 60 | 9 | 57,5 | 517,5 |
| Jumlah | 26 | | 1393 |

$$\begin{aligned}
 X_1 &= \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1393}{26} \\
 &= 53.57 = 54 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

e. Menghitung Persentase Frekuensi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Tabel : 4.8

Menghitung persentase Frekuensi

| Interval | Fi | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| 49 – 54 | 17 | 65 |
| 55 – 60 | 9 | 35 |
| Jumlah | 26 | 100% |

f. Standar deviasi

Tabel 4.9

Menghitung Nilai Standar Deviasi

| Interval | Fi | Xi | Fi. Xi | xi-x | (xi –x) ² | Fi (xi –x) ² |
|----------------|----|------|--------|------|----------------------|-------------------------|
| 49 – 54 | 17 | 51,5 | 875,5 | -2,5 | 6,25 | 106,25 |
| 55 – 60 | 9 | 57,5 | 517,5 | 3,5 | 12,25 | 110,25 |

| | | | | | | |
|---------------|--|--|-------------|--|--|--------------|
| Jumlah | | | 1393 | | | 216,5 |
|---------------|--|--|-------------|--|--|--------------|

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}\right)}$$

$$= \sqrt{\frac{216,5}{26-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{216,5}{25}}$$

$$= \sqrt{8,66}$$

$$= 2,94 \text{ dibulatkan } 3$$

g. Kategori Skor Responden

Bila penggolongan skor skala kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar ke dalam 3 kategori diagnosis menurut teori Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka hasil interpretasi skor sebagai berikut tentang kepemimpinan Kepala Sekolah sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Kategori Skor kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar

| Batas kategori | Interval | Frekuensi | Kategori | Responden |
|--|------------------|-----------|----------|---------------|
| $X < (\mu - 1,0 \sigma)$ | $X < 50$ | 7 | Rendah | 26,92% |
| $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ | $50 \leq X < 56$ | 13 | Sedang | 50% |
| $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ | $X \geq 56$ | 6 | Tinggi | 23,07% |
| | | 26 | | 100% |

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden menilai kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar masih rendah dengan persentase sebesar 26,92%, selanjutnya sebanyak 13 responden menilai

kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada pada kategori sedang dengan persentase 50% dan 6 responden menilai kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,07%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar, berada pada kategori sedang yakni 50%.

3. Hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar

Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini berbunyi:”ada hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar Kab. Selayar”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong

Tabel 4.11

Tabel Penolong Hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|----|----|----------------|----------------|------|
| 1 | 52 | 57 | 2704 | 3249 | 2964 |
| 2 | 48 | 50 | 2304 | 2500 | 2400 |
| 3 | 58 | 49 | 3364 | 2401 | 2842 |
| 4 | 55 | 49 | 3025 | 2401 | 2695 |
| 5 | 51 | 54 | 2601 | 2916 | 2754 |
| 6 | 53 | 57 | 2809 | 3249 | 3021 |
| 7 | 50 | 52 | 2500 | 2704 | 2600 |
| 8 | 49 | 51 | 2401 | 2601 | 2499 |
| 9 | 51 | 55 | 2601 | 3025 | 2805 |
| 10 | 50 | 52 | 2500 | 2704 | 2600 |

| | | | | | |
|---------------|-----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|
| 11 | 63 | 60 | 3969 | 3600 | 3780 |
| 12 | 52 | 52 | 2704 | 2704 | 2704 |
| 13 | 53 | 53 | 2809 | 2809 | 2809 |
| 14 | 46 | 49 | 2116 | 2401 | 2254 |
| 15 | 61 | 59 | 3721 | 3481 | 3599 |
| 16 | 51 | 56 | 2601 | 3136 | 2856 |
| 17 | 50 | 49 | 2500 | 2401 | 2450 |
| 18 | 48 | 48 | 2304 | 2304 | 2304 |
| 19 | 47 | 50 | 2209 | 2500 | 2350 |
| 20 | 46 | 49 | 2115 | 2401 | 2254 |
| 21 | 51 | 54 | 2601 | 2916 | 2754 |
| 22 | 49 | 51 | 2401 | 2601 | 2499 |
| 23 | 56 | 57 | 3136 | 3249 | 3192 |
| 24 | 57 | 58 | 3249 | 3364 | 3306 |
| 25 | 58 | 56 | 3364 | 3136 | 3248 |
| 26 | 50 | 49 | 2500 | 2401 | 2450 |
| Jumlah | $\sum X = 1355$ | $\sum Y = 1377$ | $\sum X^2 = 71108$ | $\sum Y^2 = 73154$ | $\sum XY = 72079$ |

b. Menghitung nilai r (*Product Moment*)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{72079}{\sqrt{(71108)(73154)}}$$

$$= \frac{72079}{\sqrt{5201834632}}$$

$$= \frac{72079}{7212374}$$

$$= 0,999$$

Dari hasil perhitungan dan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat sebesar 0,999 antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar.

Untuk menguji signifikansi hasil hubungan yang diperoleh dari korelasi *product moment* tersebut, maka kriteria pengujian signifikansi sebagai berikut:

H_0 : diterima

H_a : ditolak

$$df = n-2$$

$$= 26-2$$

$$= 24$$

Nilai indeks koefisien korelasi sebesar 0.999 angka tersebut termasuk dalam kategori tingkat korelasi sangat kuat. Dengan demikian terdapat intepretasi korelasi positif yang signifikan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah sangat kuat.

Selanjutnya angka indeks korelasi (xy) atau “r” hitung sebesar 0,999 tersebut diinterpretasikan. Antara persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah ini dapat dihitung dengan menggunakan “Koefisien Determinasi” yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,999^2 \times 100\%$$

$$= 0,9980 \times 100$$

$$= 99,8\%$$

Harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n=24$ diperoleh $r_{tabel} = 0,4555$ dan untuk 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,3887$. Karna r hitung lebih besar dari r_{tabel} baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0,999 > 0,4555 > 0,3887$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan Y adalah positif dan signifikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskriptif Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar

Hasil analisis tentang persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden menilai persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar masih rendah dengan persentase sebesar 7,69%, selanjutnya sebanyak 18 responden menilai persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada pada kategori sedang dengan persentase 69,23% dan 6 responden menilai persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,07%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada pada kategori sedang yakni 69,23%.

Persepsi berperan sangat penting dalam penilaian kepemimpinan Kepala Sekolah, dari persepsi tersebut dapat diketahui apakah Kepala Sekolah sudah ada dalam posisi yang benar sebagai seorang pemimpin organisasi, yang diharuskan sebuah organisasi atau sekolah tersebut setidaknya mempunyai sistem manajemen yang baik, kompetensi sumber daya manusia yang memadai dan kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik pula. Guru tentunya mempunyai persepsi tersendiri terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah yang dipimpinnya, sebab persepsi merupakan cara menilai berdasarkan pada pengalaman objek yang telah ada atau

pengalaman yang pernah dialami oleh teori dan kepercayaan yang dimiliki. Persepsi yang timbul dapat berbeda-beda diantara para guru, baik itu positif maupun negatif berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Sekolahnya dan kompetensinya sebagai pemimpin suatu organisasi.⁶⁶

2. Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar

Hasil analisis terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden menilai kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar masih rendah dengan persentase sebesar 26.92%, selanjutnya sebanyak 13 responden menilai kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada pada kategori sedang dengan persentase 50% dan 6 responden menilai kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,07%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar, berada pada kategori sedang yakni 50%.

Dalam hal ini, kepemimpinan Kepala Sekolah menjadi sangat penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mengajak, membina, serta mempengaruhi guru untuk meningkatkan disiplin kerjanya. Kepala madrasah mampu menciptakan atau membangun jalinan yang harmonis antara tenaga pendidikan dengan Kepala Sekolah ataupun diantara sesama guru.

Seorang Kepala Sekolah mempunyai tugas untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengatur dan menggerakkan sejumlah besar guru yang mempunyai berbagai sikap, tingkah laku dan latar belakang yang berbeda-beda. Untuk mendapatkan guru yang dapat membantu tugas pimpinan secara optimal,

⁶⁶Rizki Fachrudin, “persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah kejuruan negeri 1 kota Cirebon sebagai sekolah rintisan sekolah bertaraf internasional”, skripsi (Yogyakarta, 13 Mei 2013), h.2,5-7.

maka diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengarahkan dan merubah tingkah laku bawahannya kepada tercapainya tujuan sekolah secara maksimal.

Kepala Sekolah pada struktural lembaga pendidikan berada pada posisi top manajer. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, Kepala Madrasah memiliki wewenang yang luas untuk mendesain kerangka kerja dan visi lembaga pendidikan ke depan. Untuk menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, Kepala Madrasah dituntut untuk bisa berakselerasi dan menerapkan manajemen kinerja (*performance management*) yang berorientasi pada mutu.

Dengan demikian Kepala Sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila.⁶⁷

3. Hubungan antara Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru memiliki hubungan yang kuat terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar. Teori tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar.

Selain itu, nilai r_{xy} sebesar 0,999 bila dikonsultasikan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan variabel X terhadap variabel Y berada pada kategori sedang. Dengan demikian, hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki hubungan yang sedang. Kepala Sekolah yang baik dapat menjadi salah satu faktor pemicu bagi

⁶⁷ Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta:Reneka Cipta, 2010), h. 80

guru untuk mengerjakan tugas pokoknya dengan baik pula. Besarnya hubungan variabel X dengan Y adalah $0,999^2 \times 100\% = 99,8 \%$, sedangkan sisanya 1% ditentukan oleh variabel lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang Hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis tentang persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden menilai persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar masih rendah dengan persentase sebesar 7,69%, selanjutnya sebanyak 18 responden menilai persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada pada kategori sedang dengan persentase 69,23% dan 6 responden menilai persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,07%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada pada kategori sedang yakni 69,23%.
2. Hasil analisis terhadap kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden menilai kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar masih rendah dengan persentase sebesar 26,92%, selanjutnya sebanyak 13 responden menilai kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar berada pada kategori sedang dengan persentase 50% dan 6 responden menilai kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,07%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar, berada pada kategori sedang yakni 50%.

3. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0.999$ sementara $r_{tabel} = 0,4555$ untuk taraf signifikansi 5%. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima . Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Selayar diterima dengan tingkat korelasi sebanyak 99,8%.

B. Implikasi dan saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, dalam upaya memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap pendidik, peserta didik, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan hendaknya terus memperhatikan kesejahteraan para guru dan karyawan di sekolah agar kinerja guru dan karyawan dapat terus meningkat, terutama semangat kerja dalam kegiatan mengajar.

2. Guru

Guru sebagai tenaga edukatif perlu meningkatkan disiplin kerja sebagai tenaga pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Anas Muhammad, *Pengantar Psikologi Sosial*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Anwar Abu Bakar, Persepsi Pegawai Terhadap Kualitas Pendidikan Dan Penempatan Pada Kantor DEPAG Profensi SUL-SEL Tesis. Makassar: Program Pasca Sarjana UNM Makassar, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers, 2013.
- Harold J. Leavit, *Psikologi Manajemen* terj. Muslich Zarkasi, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Insdrafachrudi Sukarto, J.F. Tahalele, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994.
- James P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kartono Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Bandung: Ghalia Indonesia, 1981.
- Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Rosdakarta, 2003.
- Mulyono MA. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Permadi K, (Bukan Para Normal), *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- P.Joko Subagyo, *Materi Penelitian dalam Teori dan Peraktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Pirdata Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Rizki Fachrudin, "persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah kejuruan negeri 1 kota Cirebon sebagai sekolah rintisan sekolah bertaraf internasional", skripsi Yogyakarta: 13 Mei 2013.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2015.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Memoengaruhinya*, Salatiga: Rineka Cipta, 1987.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sulhan Muwahid, *Buku Ajar Administrasi Pendidikan*, Tulunggung: STAIN, 2000.
- Sarwono, *pengantar umum psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C. V Andi Yigyakarta, 2005.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Widoyono, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, Yogyakarta,: Pustaka Pelajar, 2014.





**PROFIL SMA NEGERI 5 SELAYAR KECAMATAN TAKA BONERATE
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Selayar

Tahun berdiri : 2004

Alamat Sekolah : Jalan Poros Bonelambere, Kabupaten Kepulauan
Selayar

Nomor Induk Sekolah : 02191231

Email : SMAn5Selayar@gmail.com

Kode Pos : 9281

5. Visi-Misi Sekolah

Visi Sekolah

“Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempunyai pola pikir yang inovatif, kreatif, dan kompetitif dalam era persaingan global”

Misi Sekolah

- 1) Mengoptimalkan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang komprehensif dan integratif dengan tolok ukur peningkatan mutu siswa.
- 2) Meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dedikasi, dan rasa peduli masyarakat sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan kinerja setiap personil sekolah agar dapat bekerja sama dan saling mendukung sebagai suatu system untuk mencapai tujuan.

- 4) Menggalang kesadaran masyarakat khususnya orang tua siswa untuk terlibat dan berfikir mengenai peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- 5) Mengembangkan potensi siswa dengan keanekaragaman kultural, sosial, ekonomi, bakat, minat dan kemampuan melalui jalur pembinaan kesiswaan.
- 6) Memberdayakan semua sarana prasarana penunjang dan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.
- 7) Meningkatkan pengelolaan system administrasi sekolah dan system informasi sekolah secara sistematis pada seluruh komponen sekolah.

6. Sejarah Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 5 Selayar adalah salah satu SMA di Kecamatan Kabupaten Kepulauan Selayar yang didirikan pada tahun 2004 dengan dana bantuan dari bapak bupati Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pada awalnya SMA Negeri 5 Selayar merupakan sekolah yang jauh dari SMA Negeri 1 Benteng Selayar. Dan sebelumnya sekolah SMA Negeri 5 Selayar diberi nama SMA Negeri 1 Taka Bonerate dengan seiring berjalannya waktu SMA Negeri 1 Taka Bonerate diubah menjadi SMA Negeri 5 Selayar karena pada saat itu masing-masing kecamatan Mempunyai sekolah SMA. Tapi dengan adanya aturan baru, semua berpindah atau dialihkan ke provinsi.

Sekolah berada di sebelah timur kota Benteng Selayar, yang di bawah pimpinan H. Syahrir Wahab selaku Bupati Selayar. Dengan jumlah guru pada saat itu 11 orang. Guru PNS 3 orang, sedangkan kontrak 5 orang, dan yang honorer 6 orang. SMA Negeri 5 Selayar berlokasi di desa batang jln poros bonelambere. Dengan jumlah siswa pada waktu itu sebanyak 23 orang. Yaitu pada tahun pembelajaran 2005-2006. Tapi sekarang SMA Negeri 5 Selayar salah SMA yang ternama di Kab. Kep. Selayar dengan jumlah guru 26 orang (pns 10 orang dan

honorer 16 orang). Dengan jumlah siswa sebanyak 182 orang. Dengan menetapkan kurikulum K13. Sekolah ini berusaha untuk melakukan inovatif pembelajaran yang berbasis TIK, walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Guna menciptakan anak bangsa yang beriman, cerdas dan terampil yang sesuai dengan visi-misi sekolah. Dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 10 ruangan. Perpustakaan yang cukup memadai dan laboratorium IPA yang sampai sekarang, peralatan yang ada di dalamnya masih kurang. Tetapi dengan semangat guru dan siswa selalu berusaha berjalan untuk mendapatkan demi untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah, serta demi tujuan anak-anak bangsa. Tapi mereka tetap bersemangat untuk menanamkan nilai-nilai moral pada diri sendiri, khususnya pada sekolah tersebut.

ANGKET PENELITIAN
ANGKET HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI GURU TERHADAP
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 5 SELAYAR

1. Identitas Responden:

Nama :

Jenis Kelamin :

Bidang Studi :

2. Petunjuk Pengisian

Angket ini disajikan dalam bentuk pernyataan, yang didalamnya tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga memungkinkan anda secara bebas memilih alternatif jawaban. berikan penilaian anda sesuai dengan pendapat anda terhadap pernyataan berikut dengan memberika tanda ().

Pilihan jawaban yang disediakan adala sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Variabel Persepsi Guru

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Kepala Sekolah menciptakan keamanan dan ketertiban khususnya di lingkungan sekolah | | | | |
| 2. | Kepala Sekolah menerapkan aturan sesuai dengan ketentuan | | | | |
| 3. | Kepala Sekolah mensosialisasikan hal-hal mengenai kebutuhan sekolah misalnya pengembangan komputer sebagai sarana pembelajaran | | | | |

4. Kepala Sekolah berusaha mencari peluang untuk memajukan sekolah
5. Kepala Sekolah disiplin dalam kehadiran di tempat tugas
6. Kepala Sekolah menjadi contoh/suri tauladan yang baik bagi seluruh personil di sekolah
7. Kepala Sekolah meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas di luar tugas sebagai Kepala Sekolah
8. Kepala Sekolah memusyawarakkan dalam pengambilan keputusan
9. Kepala Sekolah hanya menampung keluhan guru tanpa mencari solusi
10. Kepala Sekolah menciptakan hubungan komunikasi yang terbuka dan wajar terhadap guru
11. Kepala Sekolah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah
12. Kepala Sekolah menyampaikan informasi tentang berbagai kendala atau masalah yang terjadi di sekolah
13. Kepala Sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
14. Kepala Sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua murid untuk mengetahui perkembangan siswa di rumah
15. Kepala Sekolah bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah
16. Kepala Sekolah memberikan arahan kepada guru dengan jelas dan mudah dipahami
17. Kepala Sekolah menggerakkan guru terhadap kebersihan lingkungan sekolah

18. Kepala Sekolah mendukung guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan termasuk melanjutkan pendidikan
19. Kepala Sekolah memberikan perhatian terhadap guru-guru yang memiliki masalah
20. Kepala Sekolah memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin

Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|------------|---|-----------|----------|-----------|------------|
| 1. | Kepala Sekolah memotivasi para bawahan agar bisa lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran | | | | |
| 2. | Kepala Sekolah memberikan apresiasi berupa pujian terhadap kinerja guru | | | | |
| 3. | Kepala Sekolah hanya focus terhadap guru yang berprestasi | | | | |
| 4. | Kepala Sekolah melaksanakan supervise terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru | | | | |
| 5. | Kepala Sekolah mengevaluasi program kegiatan yang berjalan setiap akhir tahun | | | | |
| 6. | Kepala Sekolah tidak membuat laporan pertanggungjawaban program kegiatan akhir tahun | | | | |
| 7. | Kepala Sekolah mengarahkan guru untuk memiliki perangkat pembelajaran (RPP, silabus, program semester/tahunan, buku nilai/daftar hadir) | | | | |
| 8. | Kepala Sekolah menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan terhadap kebijakan yang telah | | | | |

berjalan

9. Kepala Sekolah mendiskusikan kepada guru apabila ada suatu masalah yang terjadi di sekolah
10. Kepala Sekolah mendelegasikan kepada wakil-wakilnya bila ada pertemuan yang mendesak
11. Kepala Sekolah memberikan pelimpahan tugas sesuai dengan disiplin ilmunya
12. Kepala Sekolah memberikan kekuasaan dengan baik kepada bawahan dalam menjalankan tugas disertai dengan pertanggungjawaban
13. Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang kuat kepada bawahan untuk melakukan kegiatan sekolah
14. Kepala Sekolah memberikan penghargaan bagi staf yang berkinerja baik
15. Kepala Sekolah menggerakkan bawahan untuk melakukan kegiatan sekolah sesuai dengan cara mereka masing-masing
16. Kepala Sekolah memberikan kepercayaan penuh terhadap guru dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan
17. Kepala Sekolah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada bawahan
18. Kepala Sekolah meminta saran dari guru dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah
19. Kepala Sekolah melibatkan partisipasi para bawahan dalam setiap kegiatan sekolah
20. Kepala Sekolah memberikan kebebasan menentukan keputusan dan tanggung jawab pelaksanaan tugas kepada bawahan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



DOKUMENTASI

PENGISIAN ANGKET





RUANG GURU



RUANG KELAS TAMPAK DEPAN



LAPANGAN





KEGIATAN MENGAJAR



RIWAYAT HIDUP



Risda Yanti, lahir di Kayuadi 3 Oktober 1996. Penulis lahir dari keluarga yang sangat bahagia atas dasar cinta dan kasih sayang dari Ayahanda Aminuddin dan Ibunda tercinta Muslimat. Penulis memiliki satu saudara perempuan (Nestia Melinda).

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri Tangnga-Tangnga, dan melanjutkan pendidikan menengahnya di SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Taka Bonerate sekarang menjadi SMA Negeri 5 Selayar. Melanjutkan pendidikan tingginya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.